

Pengembangan Model Pembelajaran Fitrah Upaya Menumbuhkan Karakter dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Timur

Hamidi
STKIP Hamzar

Article Info

Article history:

Accepted:

Publish: 02 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: (1) mengembangkan model pembelajaran Fitrah yang mampu menumbuhkan karakter dan minat belajar siswa, Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) eksplorasi konsep dan tinjauan pakar terhadap model Fitrah. (2) Uji Empiris, untuk memvalidasi model pembelajaran Fitrah (3) Tahap implementasi, untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Fitrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Fitrah yang dikembangkan adalah dengan mengintegrasikan item karakter ke dalam item mata pelajaran Matematika. Model ini dinyatakan valid oleh validator dan didukung dengan hasil validasi empiris melalui ujicoba lapangan. Model ini juga telah diuji keefektifannya dalam menumbuhkan karakter, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Praktik penerapan model pembelajaran Fitrah ini juga telah diuji melalui observasi terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas, respon belajar kemudahan guru dalam menggunakan model, dan respon penerimaan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil akhir menunjukkan bahwa model pembelajaran Fitrah yang diterapkan telah memenuhi kriteria valid dan efektif.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Hamidi

STKIP Hamzar

Email : hamidi72np3k@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah mendapatkan produk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan secara baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Selain itu, proses pendidikan disekolah akan membantu siswa menemukan makna tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya.

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional secara global. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan kita.

Pada konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu penting yang perlu fokuskan yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model/metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika social di masyarakat. Kualitas pembelajaran secara mikro dapat ditingkatkan melalui pengembangan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang efektif serta lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal itulah yang saat ini sedang menjadi fokus pembaruan pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah adanya kemauan yang kuat di kalangan para pendidik untuk selalu berusaha mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus selalu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Masalah perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa di sekolah dasar akhir akhir ini, memerlukan penyikapan dari semua komponen bangsa khususnya kalangan pendidik. Mereka perlu mengikuti perkembangan model pembelajaran, terlebih model yang dapat menumbuhkan karakter siswa, salah satunya adalah dengan pengembangan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan budaya setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diupayakan tindakan inovasi baru dalam pendekatan pembelajaran. Karena itu pertanyaan yang perlu dimunculkan adalah: (1) bagaimana menemukan cara yang terbaik mengajak siswa memiliki minat tinggi dalam proses pembelajaran; (2) bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa agar siswa mampu menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut; (3) bagaimana konsep pembelajaran dMatematikahami sebagai konsep yang dapat meumbuhkan karakter siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, sebagaimana pendapat Briggs (1978:23) bahwa model adalah "seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses" dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dMatematikahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dalam memilih model pembelajaran, guru perlu memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar serta sumber belajar lainnya sehingga penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Untuk itu, guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman A. M. (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola proses pembelajaran secara utuh. Mengelola memiliki arti luas yaitu bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, menggunakan media yang bervariasi, bertanya, memberi penguatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan menurut Colin Marsh (1996 : 10) bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat metode instruksional, mengelola kelas,

berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi, sebab kompetensi tersebut mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

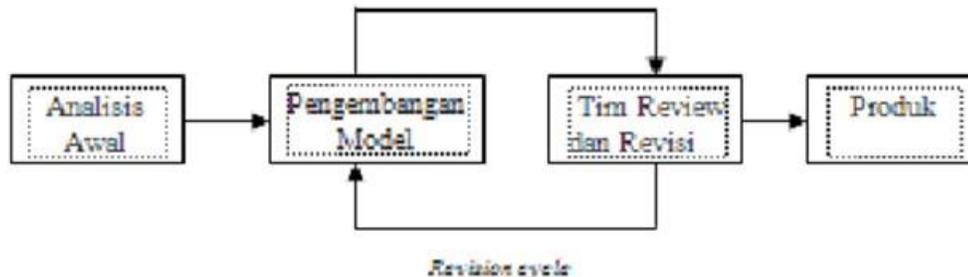
Fitrah berasal dari bahasa arab yang artinya suci. Fitrah adalah potensi-potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang dibawanya sejak lahir Sehingga fitrah disini adalah sisi universal yang terdapat pada manusia yang mendasari sifat dan kecenderungan manusia dalam menerima agama dan keyakinan kepada Tuhan. Pengembangan Model Pembelajaran Fitrah ini merupakan modifikasi dari beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa antara lain model ASSURE, ADDIE, dan PROGRAM. FITRAH merupakan akronim dari **F**akta, **I**dentifikasi, **T**erapkan/Trial, **R**efleksi, **A**tur Aktivitas Pembelajaran dan **H**asil Pembelajaran.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Apakah model pembelajaran FITRAH efektif untuk menumbuhkan karakter siswa di ekolah dasar ?
2. Apakah model pembelajaran FITRAH dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar ?
3. Apakah model pembelajaran FITRAH yang dikembangkan praktis untuk digunakan?

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Desain yang direncanakan dapat dilihat pada Gambar 1.

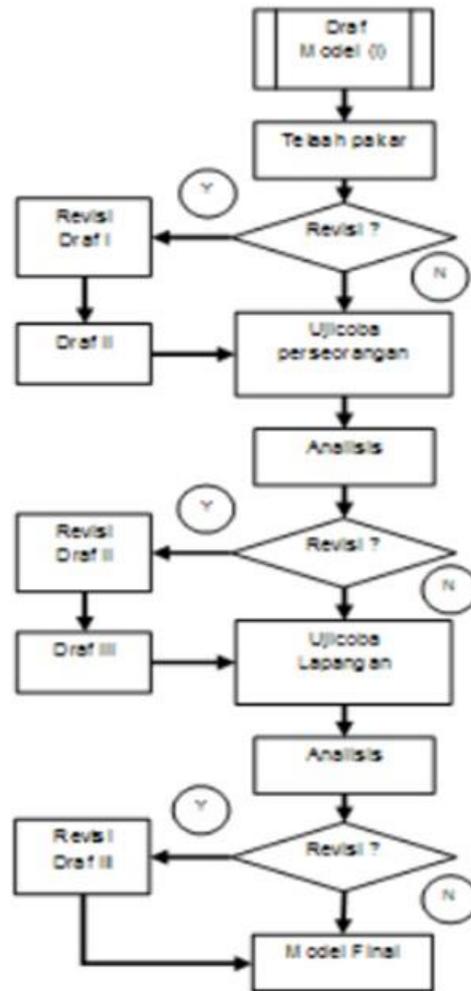


Gambar 1. Model Pengembangan Model Pembelajaran Fitrah

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) eksplorasi secara teoretis dan rewiuw pakar serta pihak berkepentingan (2) Uji empiris, yang bertujuan untuk memvalidasi secara empiris produk yang dihasilkan, yaitu model pembelajaran FITRAH beserta fitur pendukungnya. (3) Tahap implementasi, yang bertujuan mengimplementasikan model, mengetahui efektifitas model, dan memperoleh model pembelajaran yang telah teruji.

Ujicoba dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan model pembelajaran termasuk keterbacaan fitur pendukungnya seperti: bahan ajar, skenario pembelajaran (dalam RPP), dan karakteristik alat evaluasi dan soal. Di samping itu, untuk menentukan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tema pembelajaran dan tes yang direncanakan. Dengan demikian, guru model dan pembuat tes dapat memperkirakan jumlah waktu dan jumlah soal yang sesuai. Ujicoba produk pengembangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Uji perseorangan: pertama dilakukan oleh pakar dan guru bidang studi. Kedua

dikenakan pada beberapa siswa (5-10 orang). Uji lapangan dilaksanakan di sekolah dasar dengan jumlah siswa (80-100 siswa). Berikut desain alur ujicoba yang dilakukan.



Gambar 2. Desain Ujicoba Model Pembelajaran FITRAH

Subjek ujicoba perorangan adalah para pakar dan praktisi pendidikan (3 orang dosen dan guru), sedangkan subjek ujicoba lapangan terbatas adalah beberapa guru dan siswa. Subjek ujicoba lapangan adalah guru dan siswa dari sekolah yang digunakan sebagai sekolah model. Teknik pengambilan subjek ujicoba lapangan dilakukan secara purposif dan cluster sampling. Jenis data yang diperoleh dari ujicoba produk ada dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan-masukan dari para ahli, baik yang diperoleh secara lisan/wawancara maupun pengisian kuesioner.

Data kuantitatif berupa respons jawaban (skor) siswa terhadap tes yang diujikan kepadanya. Instrumen yang digunakan dalam ujicoba ini berupa kuesioner, skala minat, tes, dan lembar observasi. Kuesioner ditujukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan meliputi: kesesuaian bahan dengan perkembangan siswa, keterbacaan skenario pembelajaran, dan kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran. Skala minat dan tes digunakan untuk mengetahui keefektifan produk. Lembar observasi untuk mengetahui kepraktisan produk, meliputi ;

keterlaksanaan model pembelajaran, respons guru dan siswa. Ada beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data untuk uji kecocokan model secara empiris dilakukan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori dan konfirmatori (*Exploratory dan Corfirmatory Factor Analysis*). Hasil keefektifan implementasi model dianalisis dengan t-test. Peningkatan minat, dan hasil belajar dianalisis menggunakan rumus gain ternormalisasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Kepraktisan model dianalisis Pengembangan dikatakan berhasil, apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a) Kevalidan produk dapat dilihat dari: skor rata-rata dari validator terhadap perangkat pembelajaran ≥ 4 . Bahan ajar, memiliki tingkat keterbacaan sedang sampai tinggi, atau pada kategori mudah dMatematikahami. Alat evaluasi memiliki koefisien reliabilitas ($r \geq 0,7$), tingkat kesukaran proporsional mulai mudah, sedang sampai sukar (0,0 - 1,0) dan daya beda baik ($\geq 0,3$)
- b) Model dikatakan efektif jika terjadi peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan perolehan rerata hasil belajar minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Kategori karakter minimal berada pada katogori mulai berkembang, yaitu diperlihatkannya tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- c) Model dinyatakan praktis, jika rata- rata pendapat guru dan mahasiswa menyatakan model mudah dan praktis digunakan, dan siswa berpendapat model pembelajaran menyenangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang dikembangkan adalah mengintegrasikan komponen karakter ke dalam model pembelajaran FITRAH. Pengintegrasian karakter ke dalam pembelajaran dilaksanakan pada tahap awal. Kegiatan dilakukan dengan menayangkan video yang terkait dengan muatan nilai/karakter, menyampaikan pesan-pesan moral disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian karakter secara eksplisit dapat dilihat pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Langkah pembelajaran dengan model FITRAH dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3. Langkah Model Pembelajaran FITRAH

Validasi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu validasi pakar, ujicoba terbatas, dan ujicoba skala besar.

- a) Validasi Pakar, validasi terhadap model FITRAH yang dikembangkan dilakukan oleh ahli materi Matematika (dosen) dan seorang guru bidang studi Matematika yang mengajar di salah satu SD di Kabupaten Lombok Timur. Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sudah sesuai untuk menumbuhkan karakter siswa. Model yang dikembangkan telah mengintegrasikan materi karakter pada materi Matematika, dan disampaikan pada saat langkah connection. Format RPP dan LKS yang dikembangkan sudah baik (skor rata-rata 4,5), tetapi masih perlu penyempurnaan. Hal yang perlu direvisi adalah kesesuaian langkah FITRAH dengan desain RPP yang menggunakan model Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Hasil perbaikan selanjutnya divalidasi kembali, dan dinyatakan valid untuk digunakan, karena skor rata-rata dari validator $\geq 4,0$.
- b) Ujicoba Terbatas, model FITRAH yang sudah divalidasi pakar dan praktisi selanjutnya disosialisasikan kepada guru, agar mereka terampil menerapkannya di kelas. Keberhasilan guru dalam menerapkan model FITRAH dapat dilihat dari hasil pembuatan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi serta kemampuannya dalam menerapkan FITRAH di kelas. Hasil penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan menunjukkan bahwa guru telah dapat membuat perangkat sesuai dengan model FITRAH yang dikembangkan. Perangkat FITRAH selanjutnya diujicobakan kepada tiga orang siswa, untuk diketahui tingkat keterbacaan bahan ajar dan alat evaluasinya. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki tingkat keterbacaan pada kategori sedang dan alat evaluasi tes dan nontes perlu ada perbaikan.
- c) Ujicoba Skala besar, perangkat FITRAH yang telah diperbaiki selanjutnya digunakan untuk membelajarkan materi Matematika di kelas, sebagai langkah ujicoba skala luas. Hasil ujicoba skala luas sekaligus untuk menentukan kecocokan model yang dikembangkan, serta keefektifannya dalam menumbuhkan karakter siswa, minat belajar, dan hasil belajar siswa. Keefektifan model FITRAH yang dikembangkan dapat dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan seperti: tumbuhnya karakter, terjadi peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar, serta perolehan rerata hasil belajar minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 82%.
- d) Menumbuhkan Karakter, Hasil penerapan FITRAH menunjukkan adanya peningkatan arakter siswa dari kategori mulai terlihat menjadi mulai berkembang. Karakter siswa belum mencapai kategori membudaya. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Karakter yang ditumbuhkan dalam penelitian ini meliputi: disiplin, rasa hormat dan perhatian kepada sesama, tekun, tanggung jawab, bekerjasama, dan ketelitian. Di antara karakter-karakter tersebut, yang peningkatannya paling menonjol adalah bekerjasama. Karakter rasa hormat dan perhatian kepada sesama mengalami peningkatan paling rendah.
- e) Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Berdasarkan analisis terhadap pemberian angket tentang minat siswa diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan minat yang signifikan dari sebelum sampai sesudah siswa diajar dengan model FITRAH. Gain

peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,5 (kategori sedang). Hasil ini teruji secara signifikan, dengan perolehan hasil t hitung sebesar 4,12. Harga ini lebih besar dari t tabel dengan $dk = 62$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,00. Karena t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor antara pre-test dan post-test, dengan kata lain peningkatan minat siswa adalah signifikan.

- f) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor pre dan post-test, dari 41,26 menjadi 74,5 dan 82,5 di akhir pembelajaran.

Hasil pemberian angket kepada siswa menunjukkan bahwa siswa senang diajar dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru praktikan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menyenangkan, tidak membuat mengantuk dan siswa selalu aktif selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Model pembelajaran FITRAH yang mengintegrasikan nilai nilai karakter ke dalam materi Matematika yang disampaikan dengan pendekatan kolaboratif, pemanfaatan lingkungan, penggunaan LKS ternyata dapat memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakternya. Siswa yang biasanya hanya sebagai obyek pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal, dapat berubah menjadi siswa yang aktif dan produktif. Media pembelajaran yang biasanya kurang dimanfaatkan oleh siswa, telah berubah menjadi siswa yang mampu memanfaatkan media sederhana yang terjangkau dan diperoleh dari lingkungan sekitar yang memenuhi kriteria 3R (reduce, reuse, dan recycle). Sentuhan ranah karakter yang jarang direncanakan secara eksplisit, dapat tersaji secara nyata dalam pembelajaran dengan model FITRAH ini.

Langkah pembelajaran yang dipakai dalam model pembelajaran FITRAH ini meliputi enam unsur kunci dari pengalaman pembelajaran yang terdiri dari pengenalan, menghubungkan, menerapkan, merefleksikan, mengatur aktivitas pembelajaran dan menilai pencapaian hasil belajar siswa. Secara rinci langkah pembelajaran FITRAH dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Fakta adalah realitas tentang siswa yang meliputi karakteristik umum, kompetensi awal, gaya belajar dan minat siswa. (2) Mengidentifikasi dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan komponen ABCD (*Audiens, Behavior, Conditions, Degree*). (3) Merancang pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan media, sumber belajar dan metode yang tepat. (4) Melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dijalankan berdasarkan tanggapan dan masukan dari guru dan siswa. (5) Mengatur atau merancang kembali kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran sebelumnya. (6) Melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan. Selain itu, penilaian KBM meliputi komponen media, sumber belajar, metode, bahan ajar dan penyajian guru dilakukan untuk mengetahui efektifitas program pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap seluruh komponen pembelajaran menjadi dasar dilakukannya perbaikan terhadap program pembelajaran yang dilakukan.

Hasil validasi menunjukkan bahwa model pembelajaran FITRAH dan perangkat pendukungnya adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata dari validator yang $\geq 4,0$. Hasil ujicoba lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru telah mampu mengembangkan perangkat pembelajaran model FITRAH dan menerapkannya dalam

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kompetensi pedagogi, yaitu mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyani, dkk., (2010). Pada saat merancang pembelajaran, seorang guru telah mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan berpikir siswa dan tujuan yang akan dicapai.

Hasil uji coba skala besar, yaitu penerapan model FITRAH di kelas telah membuktikan keefektifan dan kepraktisannya dalam menumbuhkan karakter siswa dan meningkatkan minat, dan hasil belajar siswa. Suatu pengembangan model pembelajaran dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan (Hobri). Keefektifan model FITRAH dalam menumbuhkan karakter siswa dan meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa ditandai oleh peningkatan karakter siswa dari kategori mulai terlihat menjadi mulai berkembang. Untuk meningkatkan karakter siswa berada pada kategori membudaya, tentunya memerlukan waktu yang tidak singkat. Oleh sebab itu, model ini perlu terus diterapkan agar pembiasaan siswa untuk membudayakan sikap/karakter positif dapat tercapai. Keefektifan model juga dapat dilihat dari signifikansi peningkatan hasil belajar yang meliputi aktivitas, minat dan hasil belajar kognitif.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari perubahan siswa dalam memperhatikan, merespons terhadap apa yang disampaikan oleh guru, juga dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan guru. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari perubahan dalam hal keterlibatannya dalam pembelajaran, memiliki catatan dan berusaha memahami materi pembelajaran dengan bertanya kepada teman atau membaca buku referensi. Di samping itu, kehadiran siswa dalam pembelajaran dan kesungguhan dalam mempersiapkan media untuk belajar juga meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran FITRAH mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Kepraktisan penggunaan model pembelajaran FITRAH dalam menumbuhkan karakter siswa terintegrasi dalam materi Matematika ketika diterapkan di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu membelajarkan materi sesuai dengan sintaks pembelajaran FITRAH. Di samping itu, kepraktisan juga dapat dilihat dari pengakuan guru dan siswa bahwa model pembelajaran FITRAH dapat diterapkan dengan mudah, hanya memerlukan waktu lebih lama ketika mempersiapkannya. Penerimaan model FITRAH bagi siswa dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, dan mereka merasa senang ketika mengikuti pelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pembelajaran FITRAH yang dikembangkan adalah dengan mengintegrasikan materi karakter ke dalam materi Matematika, dan disampaikan pada langkah indentifikasi dan penerapan pada rangkaian langkah Model ini dinyatakan valid oleh validator dan didukung dengan hasil validasi secara empiris melalui uji coba lapangan. Model ini juga telah teruji keefektifannya dalam menumbuhkan karakter dan meningkatkan minat, dan hasil belajar kognitif siswa. Kepraktisan penerapan model FITRAH ini juga telah diuji melalui observasi terhadap kemampuan guru dalam membelajarkan di kelas, respons guru terhadap kemudahan guru dalam menggunakan model, dan respons penerimaan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil akhir menunjukkan bahwa

model pembelajaran FITRAH yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran bahwa perlu menerapkan model FITRAH ini secara kontinyu agar dapat menumbuhkan karakter siswa, perlu dikembangkannya perangkat pembelajaran model FITRAH untuk mata pelajaran lain dan pembentukan karakter yang lebih bervariasi, model pembelajaran FITRAH ini belum optimal dapat meningkatkan karakter kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, ketika menerapkan model FITRAH perlu lebih menekankan karakter tersebut, model FITRAH layak disebarluaskan bagi guru ataupun melalui pelatihan-pelatihan bagi pemerhati pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- . Permendiknas No 22, 23 dan 24 tahun 2006. Jakarta: Depdiknas
- . Undang-Undang RI No 14 tahun 2005. Jakarta ; Depdiknas
- Adopting the Learning Management System. *Journal of Instructional Technology*, 2/2: 27-40
- Ahmadi, Abu. Ilmu Pendidikan. PT. Rineka Cipta; Jakarta, Anggota IKADI, Juni. 1991.
- Ali, Mohammad, dkk. Bimbingan Belajar Pembelajaran. Sinar Baru. 1984.
- Anas, Sudijono. Pengantar Ilmu Statistik Raja Grafindo Persada; Jakarta. 2000.
- Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta; Jakarta. Anggota IKAPI, April 1998.
- Aziah, N dan Zainuddin, AM. 2007. Innovation for Better Teaching and Learning:
- Beane, A. J. (1995). Integrated Curriculum in the Middle School. ERIC Digest. [Oline]. Tersedia: <http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed351095.html>. 30 juni 2003
- Borg, WR & Gall, MD. (1979) Educational Research An Introduction. New York: Longman Inc.
- Departemen Agama RI, (1995), Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1996/1997). Tim Pengembang PGSD Pembelajaran Terpadu D.II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. Jakarta: Dikti.
- Depdiknas. (2002). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Djarwanto, PS. Statistik Induktif. Penerbit BPPFG. Yogyakarta. 1985.
- Fogarty, F. (1991) How to Integrate the Curricula. Skyligh Publisising Inc. Polatine Illions
- Gabel, D.L.(editor). (1999). Handbook of Research on Science Teaching and Learning. A Project of the National Science Teachers Association. Macmillan Publishing Company: New York.
- Gage, N.L. (1964), Handbook of Research on Teaching. Chicago: Rand McNally
- Gange, R.M., (1992) Principles of Instructinal Design. (2nd ed.) New York: Holt, Illions.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Penerbit ANDI. Yogyakarta. 2000.
- Hadi, T. & Herawati, I., S. (1990) Modul Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Universitas Terbuka
- Jane, M. 2006. Three Steps to Teaching Abstract and Critique Writing. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17/2:136-146
- Jarolimek, J. (1986) Social Studies ini Elementry Education, Sevan Edotion, New York: Macmillan Publishing Company

- Johnson, David. W. and Frank. P Johnson, (1992) *Joining Together Group Theory and Group Skills*. 4 th. Ed. Englewood Clft., Ny: Prentice Hall.
- Joni, R. (1996) *Pembelajaran Terpadu Naskah: Untuk Pelatihan Guru Pamong*, Dirjen Dikti 2-13 Maret 1996
- Joyce, B., Weill, M. (2000) *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Kohelberg, L., (1976), *The Cognitive Developmental Approach to Moral Education*. Berkly: Cutchan Publ. Co.
- Mardalis. *Metode Penelitiin Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta. 2002.
- Moedjiono. (1991/1992). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyani, S.E.S., Ani R., Supartono. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terpadu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru IPA*. Laporan Penelitian Hibah Pasca. Semarang : LP2M Unnes
- Nasution. *Berbagai Perdebatan Dalam Proses Belajar Megajar*. Bina Aksara. 1982.
- Purwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka; Jakarta. 1990.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 1996.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2002), *Pengembangan Kompetensi Lintas Kurikulum*. [Online] Tersedia: <http://www.puskur.or.id/kurikulum.shtml>
- Rachman, Abror. *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana. Yogyakarta. 1993.
- Rusilowati, A., dkk. 2010. *Mitigasi Bencana Melalui Pembelajaran Sains bervisi SETS*. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional. Semarang : LP2M Unnes
- Saeful Bahari Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya. 1994.
- Samidjo, Sri Mardiani. *Bimbingan Belajar*. CV. Amrico. Surabaya. 1985.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali. Jakarta. 2000.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, CV. Rajawali. Jakarta. 1989.
- Usman, Uzer, Mohammad. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 1995.